

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini pembelajaran matematika *case method* dilaksanakan secara daring di Kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan dilakukan selama 2 kali pertemuan, dimana seluruh siswa bergabung dengan menggunakan bantuan aplikasi *Zoom meeting*. Sintaks model pembelajaran matematika *case method* berbasis daring yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 tahapan, yaitu menetapkan kasus, menganalisa kasus, mencari informasi dan membuat langkah-langkah penyelesaian, membuat kesimpulan, presentasi dan perbaikan.
2. Indikator untuk menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini efektif dapat dilihat dari aktivitas siswa, respon belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kelas dikatakan aktif apabila persentase nilai akhir aktivitas siswa saat diobservasi selama proses pembelajaran lebih dari 88,97%. Dari dua kali pertemuan pembelajaran yang dilakukan, hasil observasi aktivitas siswa berturut-turut sebesar 75,55% dan 86,67%. Berdasarkan hal tersebut kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan kurang aktif pada saat dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *case method* berbasis daring. Selanjutnya kelas dikatakan memberikan respon yang baik apabila dari hasil pengisian angket respon belajar siswa jumlah siswa yang memiliki respon belajar positif lebih dari 75%. Dari data hasil penelitian yang diperoleh persentasi siswa yang memberikan respon positif adalah 80,56%. Sehingga kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran matematika dengan model *case method* berbasis daring. Kemudian sesuai dengan ketentuan nilai KKM

klasikal, kelas dikatakan berhasil jika 85% siswa minimal di dalam kelas mencapai nilai KKM. Dari data hasil penelitian yang diperoleh persentasi nilai KKM klasikal siswa adalah 69,44%. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan belum berhasil. Ditinjau dari ketiga indikator tersebut, maka pembelajaran matematika dengan menggunakan *case method* berbasis daring di kelas X IPS 1 SMA Negeri 11 Medan tidak efektif. Hal ini dikarenakan ada dua indikator yang tidak memenuhi kriteria yaitu indikator aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

3. Pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 Di SMA Negeri 11 Medan dilakukan selama 2 kali pertemuan. Selama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Kendala-kendala dialami peneliti seperti kouta paket data siswa dan kekuatan jaringan internet siswa kurang mendukung saat dilakukan pembelajaran daring, penggunaan model *case method* berbasis daring mata pelajaran matematika di kelas X IPS 1 SMA Negeri 11 Medan merupakan hal yang baru, sehingga perlu waktu bagi siswa untuk melakukan penyesuaian terhadap model pembelajaran dan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *case method* berbasis daring.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kuantitas pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *case method* berbasis daring harus ditambah, sehingga siswa dapat melakukan penyesuaian belajar dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

2. Keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model *case method* berbasis daing harus ditingkatkan agar siswa menjadi aktif saat belajar dan memiliki pemahaman materi yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Agar aktivitas belajar siswa lebih tepat terukur, perlu ditambah instrumen penelitian berupa angket yang diisi oleh siswa mengenai aktivitas belajar yang dilakukan sehingga keterbatasan observer saat mengamati aktivitas siswa belajar dengan menggunakan model *case method* berbasis dapat teratasi.
4. Bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti permasalahan yang sama, sebaiknya meninjau keefektifan belajar bukan hanya dari aspek siswa melainkan ditinjau dari aspek guru juga agar dapat meningkatkan akurasi keefektifan dalam belajar.